

**IMPLEMENTASI PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
PADA PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA PLANT 12 TARJUN**

(Studi Kasus pada Program Pelestarian Hutan *Mangrove* Kalsel Tahun 2017)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun Oleh:

MEUTIA FAJARINI PARIDASETYAPUTRI

20150530125

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2019

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi dengan Judul

**IMPLEMENTASI PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
PADA PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA PLANT 12 TARJUN
(Studi Kasus pada Program Pelestarian Hutan *Mangrove* Kalsel Tahun 2017)**

Oleh

MEUTIA FAJARINI PARIDASETYAPUTRI

20150530125



Yang Disetujui,

Dosen Pembimbing

Dr. Adhianty Nurjanah, S.Sos., M.Si.

ABSTRAK

Implementasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pelestarian Hutan *Mangrove* Kalsel Tahun 2017 dilaksanakan berdasarkan *Social Mapping* berupa demografi potensi desa binaan , Bina Lingkungan Komunikasi (BILIKOM), dan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (MUSREMBANG) baik tingkat desa ataupun Kecamatan. Potensi yang ada pada Desa Langadai yakni hutan *mangrove* yang kondisinya rusak dan Potensi yang ada pada Desa Langadai yakni hutan *mangrove* yang kondisinya rusak dan dikembangkan menjadi beberapa program yakni penanaman kembali hutan *mangrove*, Pelatihan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) olahan *mangrove* untuk meningkatkan jumlah UMKM di Desa Langadai , menginisiasi Kawasan Wisata Hutan *Mangrove* Desa Langadai dengan membentuk POKDARWIS sebagai penggerak. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah studi kasus, dengan pengumpulan data berupa *indepth interview*, dokumentasi, studi literatur dan data pendukung dari internet. Terdapat dua hal yang menjadi fokus yakni latar belakang terbentuknya program dan implementasi program CSR dan dibandingkan dengan teori yang diambil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Latar belakang terbentuknya program adalah berdasarkan demografi potensi yang dihasilkan melalui *Social Mapping* yakni hutan *mangrove* yang kondisinya rusak. Implementasi program dilaksanakan sesuai dengan dasar regulasi CSR, Filosofi CSR, dan lima pilar CSR. Keberhasilan program ditandai dengan mendapatkan penghargaan “*Platinum*” pada ajang Indonesian *Corporate Social Responsibility Awards* (ICSRA). Kelebihan terletak pada adanya *Local Hero* dan POKDARWIS. Kekurangan terletak pada transparansi kepada masyarakat Desa Langadai terkait pengembangan program dan hasil laporan program.

Kata Kunci: Implementasi Program CSR, mangrove, CSR, PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun.

ABSTRACT

The implementation program of Corporate Social Responsibility (CSR) about the preservation of South Kalimantan mangrove in 2017 implemented based on Social Mapping of a demographic potential of the village under the jurisdiction, Bina Lingkungan Komunikasi (BILIKOM) and Musyawarah Perencanaan Pembangunan (MUSREMBANG) both at the village level or at the sub-district level. The potential that exists in Langadai Village, namely mangrove forest, whose the condition is damaged and developed into several programs, like the replanting of mangrove forests, Micro, Small and Medium Enterprises Training (UMKM), processed mangrove to increase the number of businesses in the Langadai Village, and initiated the Langadai Village Mangrove Forest Tourism Area by forming POKDARWIS as a driver. The methodology used in this research is a case study, by collecting data in the form of independent interviews, documentation, literature studies and supporting data from the internet. The result of this research indicate that the background of formulation the program is based on the demographics potential that produced through Social Mapping, which is a damaged mangrove forest. The program implementation is carried out in accordance with the basic regulations of CSR, CSR Philosophy, and five CSR pillars. The success of the program was marked by obtaining a "platinum" award at the Indonesian Corporate Social Responsibility Awards (ICSRA) event. The advantage lies in the presence of a Local Hero and POKDARWIS. The weakness of this program is in the transparency to the Langadai Village regarding the program development and program report results.

Keywords : CSR Program Implementation, mangrove, CSR, PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun.

PENDAHULUAN

Hadirnya perusahaan pada sebuah negara dapat dikatakan sebagai penyumbang pemasukan serta pemecah permasalahan yang ada pada negara tersebut seperti pengangguran dan kemiskinan. Perusahaan asing maupun perusahaan nasional memiliki andil tersendiri dalam membantu negara untuk mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan di daerah-daerah yang wilayahnya luas seperti Kalimantan Selatan dengan cara menyediakan lapangan pekerjaan ataupun melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Menurut UU No. 3 /1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan, perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang bersifat tetap, terus menerus dan yang didirikan serta berkedudukan di dalam wilayah Negara Republik Indonesia yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. (Tim Interaksara, 2008:36) ,

Salah satu perusahaan swasta di Indonesia yang secara konsisten dan aktif melaksanakan CSR adalah PT Indocement Tunggal Prakarsa. Pada tahun 2017 PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun mendapatkan penghargaan “*Platinum*” di bidang lingkungan dalam ajang *Indonesian Corporate Social Responsibility Awards* (ICSRA) 2017. Penghargaan ini berlangsung setiap tiga

tahun sekali yang dilaksanakan oleh *Corporate Forum Community Development* (CFCD) dan bekerja sama dengan Badan Standardisasi Nasional (BSI), jadi hanya perusahaan yang menerapkan ISO 26.000 yang dapat meraih penghargaan di ICSRA. (www.bogor.tribunnews.com, diakses pada hari Kamis, tanggal 8 Maret 2018. Pukul 13:35)

Sekitar 3 juta hektar hutan *mangrove* tumbuh di garis pantai Indonesia, sepanjang 95.000 km. Hal ini sama dengan jumlah semua ekosistem *mangrove* yang ada di dunia yaitu sebanyak 23 persen (Giri et al., 2011). selama tiga dekade terakhir luas hutan *mangrove* yang rusak sebanyak 40 % atau seluas 52.000ha, di mana kerusakan tersebut terjadi dikarenakan adanya pengalihan fungsi hutan menjadi tambak pelestarian ikan dan udang, pemukiman penduduk, keperluan Industri, perkebunan dan juga *aquaculture*. Kerusakan ini juga melepaskan banyak karbon, sehingga menghasilkan emisi tahunan sebesar 190.000.000 atau sama dengan emisi yang dihasilkan oleh seluruh mobil yang ada di Indonesia dengan jarak perjalanan mengelilingi bumi sebanyak dua kali. Hutan *mangrove* banyak ditemukan di wilayah Indonesia, dengan ekosistem *mangrove* penting berada pada wilayah

Papua, Kalimantan dan Sumatra (FAO, 2007). (www.forestnews.cifor.org diakses pada hari Jum'at, tanggal 9 maret 2018. Pukul 14:56)

Komitmen yang dilakukan oleh PT Indocement Tungal Prakarsa plant 12 Tarjun membuahkan hasil ketika Pemerintah Kalimantan Selatan dan masyarakat mendukung aksi CSR ini yang berfokus pada lingkungan. Hal ini juga ditandai dengan berbagai pemberitaan positif di media *online* dan *offline*. Komitmen ini tidak hanya sampai dalam tahap penanaman kembali hutan *mangrove* dan menginisiasi kawasan wisata hutan *mangrove*, namun juga meningkatkan perekonomian melalui usaha baru.

Hal yang harus digarisbawahi sebagai keberhasilan dari program CSR ini adalah adanya dukungan masyarakat serta tanggapan positif dari berbagai pihak. Kepala Desa Langadai Kecamatan Kelumpang Hilir Kabupaten Kotabaru Safruddin mengatakan, dengan adanya objek wisata *mangrove* di Desa Langadai ini mudah - mudahan akan menjadi destinasi wisata di Kotabaru. Selain karena bentuk alamnya yang menunjang, yang tak kalah penting adalah posisinya yang tak jauh dari Kabupaten Kotabaru (www.suarabamega25.com, diakses pada hari Sabtu, tanggal 6 Oktober 2018. Pukul 23.46)

Pelestarian hutan *mangrove* di wilayah Desa Langadai juga sempat dilakukan oleh PT SMART Tbk yang bekerja sama dengan Yayasan Tzu Chi Perwakilan Sinarmas dengan nama program yaitu “Selamatkan Hutan *Mangrove*”, namun tidak berjalan secara berkelanjutan. Konservasi hutan *mangrove* ini menjadi potensi wisata dengan nama Kawasan Wisata Hutan *Mangrove* Desa Langadai. Beberapa upaya lanjutan yang dilakukan oleh PT Indocement Tungal Prakarsa adalah membentuk kelompok sadar wisata (POKDARWIS). Selain itu direncanakan untuk menambah beberapa fasilitas pendukung kawasan wisata seperti taman bermain anak, pengadaan sepeda wisata untuk menyusuri sungai *mangrove* dan pelestarian budaya sumpit khas Dayak.

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan salah satu referensi dengan penelitian ini berjudul “Implementasi *Corporate Social Responsibility* di PT. Pembangkit Jawa Bali Unit Pembangkit Gresik” disusun oleh Richky George pada Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik ISSN 2303- 341X Tahun 2013 Volume 1 No.1. Penelitian ini menjelaskan kegiatan CSR yang dilakukan berbasis kemitraan dengan pihak setempat (kerjasama dengan masyarakat/*People*) serta program ini memberikan kontribusi untuk meningkatkan citra dan relasi yang baik

antara PT. Pembangkit Jawa Bali dengan para *stakeholders*.

Pada penelitian ini yang berjudul “Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun (Studi Kasus pada Program Pelestarian Hutan *Mangrove* Kalsel Tahun 2017), berfokus pada bagaimana peneliti akan mempelajari dan membahas pengimplementasian program CSR .

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, pertama adalah terletak pada objek penelitian yang berbeda yaitu PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun, pelaksanaan penelitian berada di Tarjun (Desa Langadai), Kalimantan Selatan. Perbedaan kedua yaitu Program CSR ini berfokus pada perbaikan lingkungan yang kemudian dikembangkan untuk dapat memberdayakan masyarakat melalui konservasi hutan *mangrove* menjadi potensi wisata baru di Desa Langadai Kecamatan Kelumpang Hilir Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan dengan pengelolaan dilakukan oleh POKDARWIS.

Perbedaan ketiga, Program CSR ini berhasil mendapatkan penghargaan *Platinum* di ajang ICSRA pada 30 November 2017, serta program CSR untuk periode 2017 telah selesai dilaksanakan.

Perbedaan keempat, program ini berhasil bertahan hingga saat ini sedangkan konservasi hutan *Mangrove* yang di rintis oleh perusahaan lain seperti PT SMART Tbk tidak sukses program CSR PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun (Studi Kasus pada Program Pelestarian Hutan *Mangrove* Kalsel Tahun 2017) ?

KAJIAN PUSTAKA

1. Definisi *Corporate Social Responsibility* (CSR)

CSR memiliki banyak pengertian yang dikemukakan oleh para ahli, saat ini sudah menjadi pengetahuan khalayak luas bahwa adanya CSR tidak lepas dari adanya ‘Etika Bisnis’ yang harus dijalankan oleh setiap perusahaan. Program CSR meliputi aktivitas-aktivitas di mana perusahaan berinteraksi dengan komunitas, contohnya termasuk partisipasi perusahaan dalam program *school-*

reading dan proyek membersihkan kebun atau membuat sumbangan amal. Tidak ada yang memungkiri bahwa hal tersebut merupakan proyek penting yang memberikan manfaat bagi komunitas dan juga menawarkan makna serta pemenuhan kebutuhan diri bagi mereka orang-orang yang terlibat di dalamnya. (Keith Butterick, 2013:96)

2. Dasar Regulasi Pelaksanaan CSR

CSR telah dijadikan acuan bagi sebuah perusahaan dikatakan memiliki andil atau tidak pada masyarakat sekitar, seperti contohnya di bidang sosial sebagai bentuk tanggung jawab dan memenuhi regulasi. Titik balik dari diakuinya CSR ketika lahirnya dalam UU No 40/2007 tentang Perseroan Terbatas pada Bab V Pasal 74 dan ISO 26000 yang dipublikasikan pada tahun 2009, ISO 26000 secara khusus mengatur tentang standarisasi CSR. ISO 26000 menyatakan CSR adalah ‘Tanggung jawab suatu organisasi atas dampak dari keputusan dan aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan melalui perilaku transparan dan etis yang konsisten dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, memperhatikan kepentingan para *stakeholders*, sesuai hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma-norma internasional, terintegrasi diseluruh aktivitas

organisasi dalam pengertian ini meliputi baik kegiatan produk maupun jasa’.

3. Filosofi CSR

Pembangunan berkelanjutan sering dipahami hanya sebagai isu-isu lingkungan. Lebih dari itu, pembangunan yang berkelanjutan mencakup tiga hal kebijakan yaitu pembangunan ekonomi, pembangunan sosial, dan perlindungan lingkungan. John Elkington menggambarannya dalam bagan *Triple Bottom Line* sebagai pertemuan dari tiga pilar pembangunan yaitu “Orang (*people*), Lingkungan (*Planet*), dan Keuntungan (*Profit*)” yang merupakan tujuan pembangunan. (Nurdizal M. Rachman, Asep Efendi, Emir Wicaksana, 2011: 9)

4. Prinsip CSR

Crowther (dalam Hery, 2017:108-109) menyatakan bahwa terdapat tiga prinsip dasar dalam aktivitas CSR, yaitu:

- a. *Sustainability*
- b. *Accountability*
- c. *Transparency*

5. Manfaat CSR

Pratiwi (dalam Totok Mardikanto, 2018:138) lebih jauh menyampaikan beberapa manfaat CSR bagi Korporasi, yaitu meningkatkan citra perusahaan, memperkuat ‘*brand*’ perusahaan, mengembangkan kerja sama dengan

para *stakeholders*, mengembangkan kerja sama dengan *stakeholders*, membedakan perusahaan dengan pesaingnya, menghasilkan inovasi dan pembelajaran untuk meningkatkan pengaruh perusahaan, membuka akses untuk investasi dan pembiayaan bagi perusahaan, meningkatkan harga saham, keuntungan csr bagi perusahaan, layak mendapatkan ‘*social license to operate*’. mereduksi resiko bisnis perusahaan, melebarkan akses sumber daya, membentangkan akses menuju market, mereduksi biaya, memperbaiki hubungan dengan *stakeholders*, memperbaiki hubungan dengan regulator, meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan dan peluang mendapat penghargaan.

6. Lima Pilar CSR

Lima pilar aktivitas CSR dari *Prince of Wales International Business Forum*, yaitu:

- a) *Building Human Capital*
- b) *Strengthening Economies*
- c) *Assessing Social Cohesion*
- d) *Encouraging Good Governance*
- e) *Protecting The Environment*

7. Bentuk Pelaksanaan CSR

Kotler (dalam Achmad Lamo Said, 2015:27-31) menyebutkan

beberapa bentuk program, CSR yang dapat dipilih, yaitu:

a. *Cause Promotions*

Perusahaan berusaha untuk meningkatkan *awareness* masyarakat mengenai suatu *issue* tertentu di mana *issue* ini tidak harus berhubungan atau berkaitan dengan lini bisnis perusahaan.

b. *Cause-Related Marketing*

Perusahaan akan mengajak masyarakat untuk membeli atau menggunakan produknya, baik itu barang atau jasa, di mana sebagian dari keuntungan didapat perusahaan akan didonasikan untuk membantu mengatasi atau mencegah masalah tertentu.

c. *Corporate Social Marketing*

Perusahaan dengan tujuan untuk mengubah perilaku masyarakat (*behavioral changes*) dalam suatu *issue* tertentu. Biasanya *corporate social marketing*

d. *Corporate Philanthropy*

Corporate philanthropy dilakukan oleh perusahaan dengan memberikan kontribusi/sumbangan secara langsung dalam bentuk dana, jasa, atau alat kepada pihak yang membutuhkan baik

itu Lembaga, perorangan ataupun kelompok tertentu.

e. Socially responsible business

Dalam *socially responsible business*, perusahaan melakukan perubahan terhadap salah satu atau keseluruhan *system* kerjanya agar dapat mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan dan masyarakat.

8. Tahapan Program CSR

Langkah dalam mempersiapkan pengimplementasian program CSR, melalui beberapa langkah yang dirumuskan oleh Yusuf Wibisono (2007), yaitu:

A. Perencanaan

Tahap pertama adalah tahap perencanaan, secara lebih rinci pada tahap ini terbagi menjadi tiga tahapan berbeda, yaitu:

1. *Awareness Building*
2. *CSR Assesement*
3. *CSR Manual Building*

B. Pelaksanaan (Implementasi)

Pelaksanaan tahap implementasi, memiliki tiga tahapan turunan yang sangat krusial yaitu:

1. Sosialisasi
2. Implementasi
3. Internalisasi

C. Evaluasi

D. Pelaporan

9. Kategori Perusahaan Dalam Implementasi CSR

Suhandari M. Putri (dalam Hendrik Budi Untung, 2017:7) Terkait dengan praktek CSR, pengusaha dapat dikelompokkan menjadi empat yakni kelompok hitam, merah, biru dan hijau. Kelompok Hitam adalah mereka yang tidak melakukan praktik CSR sama sekali, mereka adalah pengusaha yang menjalankan bisnis semata-mata untuk kepentingan sendiri.

Kelompok ini sama sekali tidak peduli pada aspek lingkungan dan sosial sekelilingnya dalam menjalankan usaha, bahkan tidak akan memperhatikan kesejahteraan karyawannya. Kelompok Merah adalah mereka yang mulai melaksanakan praktik CSR, tetapi memandangnya hanya sebagai komponen biaya yang akan mengurangi keuntungan, aspek lingkungan dan sosial mulai dipertimbangkan tetapi dengan keterpaksaan yang biasanya dilakukan setelah mendapat tekanan dari pihak lain seperti masyarakat atau Lembaga swadaya masyarakat (LSM).

Kelompok Biru, perusahaan yang menilai praktik CSR akan memberi dampak positif terhadap usahanya karena

merupakan investasi, bukan biaya. Kelompok Hijau, perusahaan yang sudah menempatkan CSR pada strategi inti dan jantung bisnisnya, CSR tidak dianggap sebagai keharusan tetapi kebutuhan yang merupakan moral sosial.

10. Kontribusi Public Relations (PR) Pada Kegiatan CSR

Secara singkat PR memiliki korelasi yang tidak dapat dipisahkan dengan CSR, Program PR dapat dilaksanakan karena dibentuk oleh PR melalui serangkaian tahap yang telah dilalui sebelum terbentuknya sebuah program.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode pengkajian dengan pendekatan kualitatif, menurut Straus & Corbin (dalam Rosady Ruslan, 2004:212) jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara kuantifikasilainnya. Penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk penelitian kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, peristiwa tertentu, pergerakan-pergerakan sosial, dan hubungan dikekerabatan dalam kekeluargaan.

Lebih Spesifik dalam tugas akhir ini penelitian menggunakan “Studi Kasus”, Stake mengatakan studi kasus merupakan strategi penelitian di mana peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. (John W. Kreswell, 2015:20)

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara Mendalam

Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*open-ended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan. (John W. Creswell, 2015:267)

i. CSR Section PT. Indocement

Tunggal Prakarsa

ii. Kepala Desa Langadai Kecamatan Kelumpang Hilir Kabupaten Kotabaru

iii. Komunitas Kelompok Kerja Sadar Wisata (POKDARWIS)

iv. Masyarakat Sekitar yang memenangkan “Local Hero”

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi dan kepustakaan adalah proses pengumpulan data seperti dokumen publik seperti koran, makalah, dan laporan kantor ataupun dokumen privat seperti buku harian, diari, surat, dan email. (John W. Creswell, 2015:270)

3. Teknik Analisis Data

Menurut palton (dalam Moleong, 2001:178) triangulasi dengan sumber adalah membandingkan dan mengecek kembali derajat keabsahan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Deny Nofriansyah mengklasifikasikan tiga tahapan menjadi hanya 2 tahap, yaitu:

- a. Tahap Analisis (Reduksi) dan Penyajian Data
- b. Tahap kesimpulan (verifikasi)

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Latar Belakang Terbentuknya Program Pelestarian Hutan *Mangrove*

CSR dilakukan juga sebagai wujud implementasi dari UU No.40 /2007 tentang Perseroan Terbatas pada Bab V Pasal 74 menyebutkan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Ayat 1 menyebutkan perseroan yang

menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Salah satu plant dari PT Indocement Tunggal Prakarsa berada di wilayah Kalimantan selatan, Plant 12 Tarjun menginisiasikan program yang menjadi permasalahan sekaligus potensi yang baik dari salah satu desa binaan yaitu Desa Langadai.

Desa langadai yang berada di ring satu, merupakan satu-satunya desa binaan yang memiliki potensi untuk pengembangan program pelestarian hutan *mangrove*. Hal ini juga didasari dengan kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelangsungan hutan *mangrove*, masyarakat sekitar sebelumnya masih menggunakan batang pohon *mangrove* untuk keperluan acara di desa seperti pernikahan, sunatan, dan selamatan.

Data ini didapatkan melalui *Social Mapping*, Bina Lingkungan Komunikasi (BILIKOM), dan dengan cara Musyawarah Perencanaan dan Pembangunan (MUSREMBANG) yang kemudian akan menghasilkan beberapa rekomendasi, setiap plant yang ada dapat menentukan detail setiap kegiatan yang akan dilakukan namun untuk anggaran

tetaplah pihak pusat yang memiliki kendali untuk menentukan.

2. Analisis Perencanaan Program CSR Pelestarian Hutan *Mangrove*

a. Program Tata Kelola Organisasi

Proses pelaksanaan dimulai dengan tahap perencanaan program berdasarkan data yang dikumpulkan dari BILIKOM, MUSREMBANG dan *social mapping*. Keterkaitan data tersebut akan mendasari pembuatan rancangan sebuah program, Plant 12 Tarjun membuat perencanaan program pelestarian hutan *mangrove* mulai dari latar belakang sampai dengan rincian aktivitas program.

Sedangkan untuk pendanaan meskipun yang menentukan anggaran adalah pihak pusat, tentunya juga akan harus mempertimbangkan estimasi yang dibuat oleh setiap plantnya, hal ini disebabkan setiap plant akan lebih mengerti kebutuhan dari desa mitra. Program pelestarian hutan *mangrove* ini, mendapatkan respon yang baik dari pihak pusat dibuktikan dengan setiap tahunnya memberikan anggaran dana untuk pengembangan program.

b. Penentuan Desa Mitra Program

Penentuan desa mitra program melalui tahap demografi potensi setiap desa binaan, penentuan Desa Langadai sebagai tempat lokasi pelaksanaan program pelestarian hutan *mangrove* sangat tepat sasaran, dibuktikan dengan kesesuaian program yang dirancang dengan kondisi Desa Langadai yang hutan *mangrove* mengalami kerusakan.

3. Analisa Pelaksanaan (Implementasi) Program CSR Hutan *Mangrove*.

a. Proses Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program yang sesuai dengan perencanaan awal yaitu adanya pelestarian hutan *mangrove* dengan menanam pohon bersama dengan berbagai kalangan dan lapisan masyarakat, kemudian adanya pelatihan UMKM olahan *mangrove* yang saat ini juga menambah jumlah UMKM di Desa Langadai, penginisiasian dan membangun prasarana kawasan wisata hutan *mangrove*, membentuk kelompok sadar wisata yaitu POKDARWIS sebagai penggerak. Proses pelaksanaan masih terdapat kekurangan di pembangunan prasarana yang belum begitu memadai, misalnya tempat untuk UMKM bisa menjajakan hasil produknya didekat kawasan wisata.

b. Pengembangan Hutan Wisata *Mangrove*

Tahun 2017 rencana strategis pengembangan hutan wisata *mangrove* telah dilaksanakan keseluruhan, dibuktikan dengan *walking track* yang selesai dan adanya produk olahan *mangrove*. Pada faktanya dilapangan, UMKM yang ada juga menjual produknya seperti amplang ikan bandeng, keripik pakis karena produk olahan *mangrove* hanya tersedia ketikan buah *mangrove* matang.

c. Pelaksanaan Program CSR pada Tahun 2017

Pelaksanaan program pada tahun 2017 adalah melakukan penanaman pohon *mangrove* sebanyak 1000 buah, penanaman bibit ini nantinya juga mengindikasikan komitmen dari Plant 12 Tarjun untuk terus memperluas penghijauan hutan *mangrove*. Pada pertengahan tahun mengundang *blogger* datang ke Desa Langadai untuk memberikan pengalaman baru dan menjalin silaturahmi dengan media, hal ini cukup bagus dilaksanakan mengingat perusahaan lain kebanyakan hanya menggunakan media pemberitaan *online* selain itu penggunaan *blogger* juga memberi kesan tersendiri karena gaya

kepenulisan mereka yang lebih santai dibandingkan media pemberitaan *online* sehingga lebih mendalam dalam mendeskripsikan kawasan wisata hutan *mangrove* Desa Langadai.

Adanya *local hero* juga menjadi salah satu pencapaian pada tahun 2017, karena posisinya dari masyarakat setempat yang memiliki semangat untuk membantu menyukseskan program. Penghujung tahun 2017 kedatangan tim penilai dari ICSRA dan Plant 12 Tarjun melakukan perencanaan yang matang dengan memberikan pengalaman baru bagaimana sarapan pagi di hutan *mangrove* serta mengenal budaya Dayak seperti baju adat sampai dengan olahraga sumpit. Pada 30 November Plant 12 Tarjun memenangkan penghargaan tertinggi pada ajang ICSRA.

d. Pembentukan POKDARWIS

Adanya POKDARWIS akan memudahkan dan membantu pekerjaan dari Plant 12 Tarjun untuk mengembangkan wisata, namun hal ini masih mempunyai kekurangan karena tugas yang dimiliki setiap anggota tidak terperinci dan jumlah anggota yang kurang lebih sebanyak 10 orang tidak maksimal untuk bisa

bekerja menyeluruh. Hal ini dikarenakan sistem penugasan yang dilaksanakan oleh siapapun yang bisa, padahal sistem bekerja seperti ini akan memberatkan satu pihak dan kedekatan antar anggota untuk bekerja bersama kurang terjalin.

e. Adanya *Local Hero*

Ibu Adawiyah selaku *local hero* mempunyai peran krusial dalam melakukan pendekatan dengan masyarakat Desa Langadai untuk ikut menyadari dan berperan aktif menyukseskan program.

f. Publikasi Program Kepada Media

Media *online* dan konvensional yang digunakan tidak hanya itu tetapi juga mengundang *blogger* untuk melakukan peliputan program ini. Ada baiknya jika penggunaan *blogger* untuk publikasi juga dilakukan setiap kurun waktu tertentu untuk menempatkan lebih banyak informasi dalam situs pencarian, sehingga ketika ingin mengetahui segala sesuatu terkait program CSR ini di Google mempunyai banyak sumber informasi berita referensi.

Analisa Berdasarkan Kajian Teori

- i. Dasar Regulasi Pelaksanaan CSR
Dasar regulasi yang dipatuhi UU No 40/2007 tentang Perseroan Terbatas

pada Bab V Pasal 74 dan ISO 26000 yang dipublikasikan pada tahun 2009.

ii. Filosofi CSR

Jika ditelisik lebih jauh dan dijabarkan implementasi program CSR PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun telah melaksanakan *triple bottom line*.

iii. Prinsip CSR

Perlu adanya transparansi kepada masyarakat Desa Langadai terkait pengembangan program, hal ini bertujuan untuk mengurangi perasaan kuatir dari masyarakat jika program tidak berjalan semestinya. Hal yang tidak kalah penting masyarakat juga harus memberikan *feedback* jujur terkait pelaksanaan program, agar transparansi dapat dilaksanakan dua arah. Transparansi juga berkaitan dengan akuntabilitas, ketika transparansi dilaksanakan dengan baik maka akuntabilitas perusahaan di mata *stakeholders* akan meningkat.

iv. Manfaat CSR

Manfaat yang didapatkan adalah, pertama memiliki dan menjaga hubungan yang baik dengan para *stakeholders*, kedua dapat meningkatkan kepercayaan

masyarakat kepada perusahaan, ketiga memiliki hubungan yang baik dengan pemerintah setempat, keempat mempunyai hubungan baik dengan jurnalis, mengurangi resiko bisnis, membedakan perusahaan dengan perusahaan lainnya.

v. Lima Pilar Aktivitas CSR

Tujuan *Good Corporate Governance* (GCG) dari PT Indocement Tunggul Prakarsa yang berkaitan dengan lingkungan yaitu mendorong timbulnya kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemangku kepentingan maupun kelestarian lingkungan di sekitar Perseroan.

- vi. Bentuk Pelaksanaan CSR
- vii. Tahapan Perencanaan Program
- viii. Kategori Perusahaan Menurut Implementasi CSR

Hal ini terbukti dengan program CSR yang dilaksanakan oleh PT Indocement Tunggul Prakarsa dilakukan oleh divisi khusus yakni *section* CSR dan CSR tidak hanya dilakukan dalam satu aspek namun dari berbagai aspek, kita ambil contoh pada Plant 12 Tarjun selain melaksanakan program CSR

pelestarian hutan *mangrove* juga terdapat program cek kesehatan gratis, dan pemberian beasiswa bagi anak berprestasi.

4. Analisis Evaluasi Program CSR Hutan *Mangrove*

- a. Pengawasan (*monitoring*) CSR Pelestarian Hutan *Mangrove*.
- b. Pencapaian Target Program
- c. Dampak Yang Dirasakan Masyarakat
- d. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat CSR Pelestarian Hutan *Mangrove*
- e. Harapan Kedepan Untuk CSR Pelestarian Hutan *Mangrove*
- f. Indikator Keberhasilan Program.

KESIMPULAN

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah studi kasus, dengan pengumpulan data berupa *indepth interview*, dokumentasi, studi literatur dan data pendukung dari internet. Terdapat dua hal yang menjadi fokus yakni latar belakang terbentuknya program dan implementasi program

CSR dan dibandingkan dengan teori yang diambil.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Latar belakang terbentuknya program adalah berdasarkan demografi potensi yang dihasilkan melalui *Social Mapping* yakni hutan *mangrove* yang kondisinya rusak. Implementasi program dilaksanakan sesuai dengan dasar regulasi CSR, Filosofi CSR, dan lima pilar CSR. Keberhasilan program ditandai dengan mendapatkan penghargaan “*Platinum*” pada ajang Indonesian *Corporate Social Responsibility Awards* (ICSRA). Kelebihan terletak pada adanya *Local Hero* dan POKDARWIS. Kekurangan terletak pada transparansi kepada masyarakat Desa Langadai terkait pengembangan program dan hasil laporan program.

SARAN

a. Bagi pihak PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun

Pertama, dasar regulasi yang dipatuhi ini seharusnya juga disosialisasikan kepada masyarakat Desa Langadai. Misalnya dengan cara penyebaran baliho disekitar Desa,

memberikan sosialisasi ataupun disampaikan dalam forum-forum desa, untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun mematuhi regulasi yang berlaku di Indonesia maupun *international* serta melaksanakan program secara etis.

Kedua perlu adanya pengawasan pihak ketiga misalnya dari Pemerintah setempat, yang diberikan kesempatan untuk dapat mengevaluasi program. Hal ini dimaksudkan agar mendapatkan evaluasi pihak eksternal yang akan melahirkan rekomendasi dan catatan program untuk tahun selanjutnya. Evaluasi pihak eksternal ini diperlukan untuk mendapatkan sudut pandang yang berbeda, sehingga perbaikan-perbaikan pelaksanaan program ke arah lebih baik akan efisien.

Ketiga yakni perlu adanya transparansi kepada masyarakat Desa Langadai terkait pengembangan program dan laporan program tahunan, hal ini bertujuan untuk mengurangi perasaan kuatir dari masyarakat jika program tidak berjalan semestinya. Hal yang tidak kalah penting masyarakat juga harus memberikan *feedback* jujur terkait pelaksanaan program, agar transparansi dapat dilaksanakan dua arah.

Keempat yakni bentuk pelaksanaan program CSR *cause related marketing*, dapat dilakukan dengan cara setiap tiga karung semen yang terjual sama dengan menyumbang satu bibit pohon *mangrove*. Kelima yakni Sebaiknya hasil evaluasi yang dilakukan perusahaan terait program juga dibagikan kepada masyarakat sehingga mengetahui catatan-catatan dan rekomendasi pelaksanaan program di tahun pelaksanaan periode selanjutnya.

Keenam yakni Publikasi yang dilakukan dengan media *online* ataupun *offline* sudah cukup baik yang dibina melalui *media gathering* yang juga diurus oleh pihak divisi CSR, namun hal ini juga masih kurang karena penggunaan komunikasi yang lebih personal seperti penggunaan *group whatsapp* dan mengirimkan *Press Release* kepada media *online* ataupun *offline* tidak diinisiasikan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang memiliki subjek penelitian yang sama yaitu PT Indocement Tungal Prakarsa Plant 12 Tarjun dapat meneliti terkait strategi promosi kawasan wisata hutan *mangrove* Desa Langadai. Dapat juga mengambil fokus di salah satu pelatihan

yang dilakukan oleh PT Indocement Tungal Prakarsa Plant 12 Tarjun di Desa Langadai.

c. Bagi Masyarakat Mitra Binaan

Bagi masyarakat desa binaan yaitu masyarakat Desa Langadai untuk tetap menjalin hubungan yang baik dengan perusahaan dan melakukan pelaporan terkait perkembangan program secara formal ataupun informal dengan perusahaan. Serta berperan aktif dalam menjaga dan mempromosikan kawasan wisata demi keuntungan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Butterick, Keith, (2013). *Pengantar Public Relations Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Creswell, J. W, (2010). *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan mixed*.

Effendi, Sofian, & Tukiran, (2017). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.

Gassing, Syarifuddin S & Suryanto, (2016). *Public Relations*. Yogyakarta: Penerbit Andi (C.V Andi Offset).

Hasan, Saipullah & Devy Andriany, (2015). *Pengantar CSR: Sejarah,*

Pengertian dan Praktis.

Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ishak, Aswad, & Setio Budi, (2011).

Public Relations & Corporate Social Responsibility).

Yogyakarta: ASPIKOM.

Moleong, Lexy J, (2001). *Metedologi*

Penelitian Sosial Kualitatif.

Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nofriansyah, Deny, (2018). *Penelitian*

Kualitatif Analisis Kinerja

Lembaga Pemberdayaan

Masyarakat Kelurahan.

Yogyakarta: Deepublish.

Untung, Hendrik Budi, (2017). *Corporate*

Social Responsibility. Jakarta:

Sinar Grafika.

Rachman, M.Nurdizal., Asep Efendi &

Emir Wicaksana, (2011). *Panduan*

Lengkap Perencanaan CSR.

Depok: Penebar Swadaya.

Ruslan, Rosady, (2004). *Metode Penelitian*

Public Relations dan Komunikasi.

Jakarta: Rajawali Pers.

Savitz, W.Andrew, & Karl Weber, (2014).

The Triple Bottom line. San

Fransisco: JOSSEY-BASS.

Tim Interaksara, (2008). *Amandemen*

undang-undang dasar 1945,

Jakarta: Karisma.

Skripsi:

George, Richky, (2013). *Implementasi*

Corporate Social Responsibility

di PT. Pembangkit Jawa Bali Unit

Pembangkit Gresik dalam Jurnal

Kebijakan dan Manajemen Publik

Volume 1, No.1, Januari 2013.

Internet:

www.cifor.org (diakses pada 9 Maret 2018

pada pukul 12.32 WIB)